

**HUBUNGAN KECERDASAN ANAK DAN PENDIDIKAN
ORANG TUA DI SD N 4 SUKADANA PASAR
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

RINDA NOVIATAMA

NPM : 1611080334

Jurusan :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021**

**HUBUNGAN KECERDASAN ANAK DAN PENDIDIKAN
ORANG TUA DI SD N 4 SUKADANA PASAR
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh
RINDA NOVIATAMA
NPM : 1611080334

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

PEMBIMBING I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

PEMBIMBING II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN KECERDASAN ANAK DAN PENDIDIKAN ORANG TUA DI SD N 4 SUKADANA PASAR LAMPUNG TIMUR

Oleh

RINDA NOVIATAMA

1611080334

Kecerdasan/Intelegensi berasal dari bahasa latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize ,to relate, to bind together*). kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Kecerdasan anak dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat, dan pengenalan angka hingga berhitung dengan tepat. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Penelitian ini merupakan kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun, menyusun, atau mengatur data, mengolah data menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebenarnya tidak pada angka 0,846 atau 0,066 , melainkan pada $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ (dapat digambarkan kembali hasil perhitungan dengan $r_{xy} = 0,846$, $\text{sig} 0,25 < 0,05$; $r_{xy} = 0,846$, $\text{sig} = 0,000 < 0,01$) dimana koefisien korelasi (*coleration coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis tingkat hubungan antar variabel bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan

kolerasi negatif yang mutlak dan angka kolerasi +1 menunjukkan kolerasi positif yang mutlak, nilai anatar keduanya menunjukkan keragaman tingkat kolerasi yang terjadi. Jika tidak dapat hubungan sistematis antar variabel angka kolerasinya adalah 0. Sehingga kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan mempunyai kolerasi yang signifikan.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Noviatama
NPM : 1611080334
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam(BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Anak Dan Pendidikan Orang Tua Di Sd N 4 Sukadana Pasar Lampung Timur ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis



RINDA NOVIATAMA

NPM: 1711080074



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KECERDASAN ANAK DAN
PENDIDIKAN ORANG TUA DI SD N 4
SUKADANA PASAR LAMPUNG TIMUR
Nama : Rinda Noviatama
NPM : 1611080334
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994322002


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam




Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Anak Dan Pendidikan Orang Tua Di SDN 4 Sukadana Pasar Lampung Timur”** disusun oleh **Rinda Noviatama, NPM : 1611080334**, program studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **14 September 2021**

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

Penguji II : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Penguji III : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Dwiana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِّ لَهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹



¹ 1.1 Al-Alliy Alqur'an dan Terjemahan, (Bandung: Penerbit Diponegoro).
Hal 224 Surat An Nahl ayat 125

PERSEMBAHAN

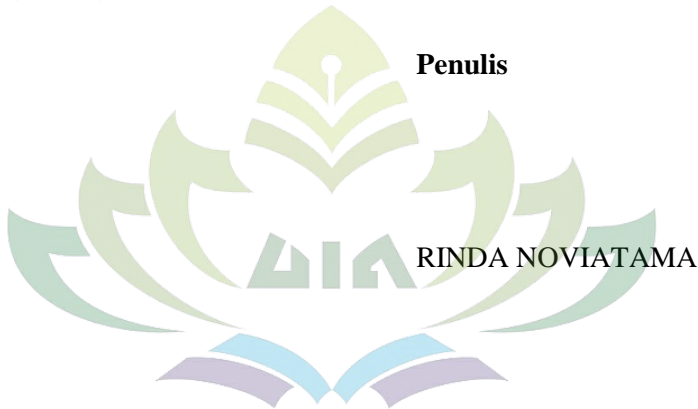
Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Hayyun dan Ibu Rohana (Alm). Yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan ku sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat nasehat yang luar biasa ,dan mendo'akanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkehan setiap langkahnya.
2. Beserta kakak-kakak dan adikku tercinta Irvan okta rahmanda (Alm), Irwan yuliandar, Ircham okta rolizar ,adikku Yossy mareta, Ali imron yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi demi meraih cita-citaku.
3. Danialdi beserta keluarga bangka belitung
4. Teman –teman jurusan bimbingan konseling pendidikan islam angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam proses penyelesaian skripsi ini .
5. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu Uin Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya,maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Rinda Noviatama, Dilahirkan disukadana pada tanggal 4 November 1996, anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Hayyun dan Ibu Rohana. Alamat rumah Raja basa batang hari Kab.Lampung timur

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 4 Sukadana Pasar dan selesai pada tahun 2008 ,kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 sukadana selesai pada tahun 2011, pendidikan selanjut di SMA N 1 sukadana selesai pada tahun 2014.penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah- Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “ Hubungan Kecerdasan Anak Dan Pendidikan Orang tua Di Sd n 4 Sukadana Pasar Lampung Timur” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun Akhirat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi, Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini,

5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga tewujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Hj. Murniati, S.Pd selaku Kepala Sekolah Sd N 4 Sukadana pasar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
8. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2016 Kelas F yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd yang saling menyemangati satu sama lain,
9. Sahabat-sahabat, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama Siti Puti Rendra Tamara (Pun), Yulianti Kunsiyati (Kun), Rizkia mutiara islamy (kia) semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga.
10. Orang Special yang selalu menemani dikala susah dan senang, yang selalu support, Memotivasi Serda Danialdi
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang membutuhkan

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis,

RINDA NOVIATAMA
NPM.1611080334

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| Halaman | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah | 2 |
| D. Identifikasi Masalah | 8 |
| E. Batasan Masalah | 8 |
| F. Rumusan Masalah | 8 |
| G. Tujuan Penelitian | 9 |
| H. Manfaat penelitian | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kecerdasan Anak | 11 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Anak | 11 |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak..... | 13 |
| 3. Kemampuan Kecerdasan Anak..... | 14 |
| B. Tinjauan tentang orang tua..... | 18 |
| 1. Pengertian orang tua | 18 |
| 2. Pengertian peran orang tua | 19 |
| 3. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 4. Tinjauan tentang pendidikan orang tua..... | 22 |
| 5. pengertian motivasi belajar | 24 |
| C. Penelitian yang relevan | 27 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 29 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Populasi Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian | 34 |
| 1. Populasi..... | 34 |
| 2. Sampel penelitian..... | 35 |
| 3. Teknik pengambilan sampel | 35 |
| C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 36 |
| 1. Variabel penelitian..... | 36 |
| 2. Variabel operasional | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Kuesioner (angket)..... | 38 |
| 2. Observasi | 39 |
| 3. Dokumentasi | 39 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| F. Uji Instrumen | 49 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 52 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitan | 57 |
| B. Analisis deskriptif data hasil penelitian | 58 |
| C. Pembahasan hasil penelitian | 58 |

BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Keterbatasan | 67 |
| C. Saran..... | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Pra Penelitian
2. Surat Balasan Pra Penelitian dari Sekolah
3. Angket Kecerdasan anak
4. Kuisioner Orang Tua
5. Dokumentasi



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 . Hasil Obsevasi Pra Riset Mengenai Kecerdasan Anak Peserta Didik
- Tabel 3.1 Distribusi Peserta Didik SD N 4 Sukadana Pasar
- Tabel 3.2 Daftar Kelas Sampel
- Tabel 3.3 Kisi Kisi Observasi
- Tabel 3.4 Kisi Kisi Dokumentasi
- Tabel 3.1 : Kisi Kisi Kecerdasan Anak
- Tabel 3.2 : Hasil Uji Coba Instrumen
- Tabel 3.3 : Kategori Skor Kecerdasan Anak
- Tabel 1 Distribusi tingkat kecerdasan
- Tabel 2 Daftar Tingkat Pendidikan
- Tabel 3 Penilaian Tingkat Pendidikan Orang Tua
- Tabel 4 Penilaian Motivasi Belajar



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mempermudah mendapatkan informasi serta gambaran yang jelas dalam mengartikan kalimat judul maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas ”Hubungan Kecerdasan Anak dan Pendidikan Orang Tua di SDN 04 Sukadana Lampung Timur”

Penulis merasa perlu untuk memberi penjelasan satu persatu atau perkata yang penulis ingin teliti, menurut penulis makna atau maksud dari judul skripsi diatas adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).²⁴
2. Anak merupakan titipan Allah SWT yang diberikan kepada orang tua untuk selalu dijaga.
3. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membesarkan anak dimana orang tua memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
4. Orang Tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang

²⁴ Uswah Wardiana, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), Hal.159

bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah:

Karena kecerdasan anak di SD Negeri 4 sukadana dimana kecerdasan anak masih rendah dimana masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca bahkan belum mengenal huruf. Ditinjau dari aspek bahasan judul skripsi ini permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikaji secara mendalam, serta di samping itu juga ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap Bangsa.

Pendidikan berperan penting dalam penyampaian informasi keilmuan yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Selain itu pendidikan juga membangkitkan motivasi untuk masyarakat agar dapat bergerak maju memacu dan bangkit dari keterbelakangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pada dasarnya, mendapatkan pendidikan bermutu adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi, sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Alinea Keempat yang menyebutkan bahwa pendidikan ialah hak segala Bangsa, oleh karena itu setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan yang menjadi hak dasar warga negara.

Selain itu, Pasal 13 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) juga menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun pelaksanaannya berada di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11, yaitu :

:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan QS Al-Mujadalah :11).²⁵

Dari Ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Seperti yang kita ketahui, bahwa ilmu diperoleh dari proses pendidikan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana dan prasarana, serta orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait hal tersebut adalah peran orang tua, karena didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan

²⁵Departemen Agama RI, Al- Qur'an Surah Al-Mujadalah, Ayat 11.

terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.²⁶

Allah befirman dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 14,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*²⁷

Berdasarkan Ayat di atas, artinya anak diperintahkan untuk patuh kepada kedua orang tuanya. Dari ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Orang tua memiliki peran untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Kecerdasan anak dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat, dan pengenalan angka hingga berhitung dengan tepat. Membaca pada saat sekolah dasar akan dapat memberikan rasa senang terhadap membaca yang nantinya akan

²⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Preadana Media Group, 2012), h. 153

²⁷Departemen Agama RI, Al- Qur'an Surah Al-Luqman, Ayat 14

membantu siswa meningkatkan pengetahuan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berhitung akan memberikan rasa ingin tahu yang nantinya akan meningkatkan rasa ingin lebih cepat mengingat. Dengan demikian, dalam memberikan pembelajaran, orang tua sebaiknya menggunakan metode-metode yang tepat agar peserta didik mempunyai kecerdasan yang tepat sehingga dapat mengartikan maknanya dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan Siswa Kelas I Di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur bahwa kecerdasan anak masih rendah. Masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca bahkan belum mengenal huruf, bahkan masih banyak anak yang belum bisa menghitung dan mengenal angka. Rendahnya kemampuan peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari guru, orang tua maupun dari siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya adalah pendidikan orang tua. Orang tua siswa Kelas I Di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur rata-rata memiliki profesi sebagai pekerja dan pekebun dengan latar pendidikan yang kurang memadai, sehingga mereka juga kurang memahami metode-metode yang dapat digunakan untuk memotivasi anak agar memiliki kemampuan dalam belajar.

Data hasil pengamatan penulis terhadap sikap sosial peserta didik di Di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Pra-Riset Mengenai Kecerdasan Anak Peserta Didik

| No | Identitas Siswa | Kecerdasan Anak | Sub Indikator |
|----|-----------------|--|------------------|
| 1 | AB | Membaca masih mengeja, menghitung kurang bisa membedakan | Membaca |
| 2 | ADM | Cukup | |
| 3 | ACI | Belum mengenal huruf | Membedakan huruf |

| | | | |
|----|-----|---|--------------------------------------|
| | | dan angka | |
| 4 | DM | Belum memahami | |
| 5 | FNZ | Sudah sedikit memahami pembelajaran | |
| 6 | MHF | Tidak mengerti membaca, sedikit mengerti menghitung | Membedakan huruf dan mengingat angka |
| 7 | PA | Belum mengenal huruf, kurang fokus dalam belajar | |
| 8 | RFP | Membaca masih mengeja. | Membaca |
| 9 | SAP | Membaca masih mengeja. | |
| 10 | SZU | Belum mengenal huruf | |
| 11 | VR | Membaca cukup lancar. | |

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial pada peserta didik kelas I di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur, belum cukup baik, masih banyak peserta didik yang masih mengeja, masih belum memahami pembelajaran, dan sedikit yang bisa menghitung bahkan belum mengenal huruf dan angka. Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendidik yang menyatakan beberapa hal diantaranya adalah :

1. Orang tua peserta didik cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan peserta didik kepada tenaga pendidik.
2. Orang tua kurang memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar
3. Peserta didik hanya tertarik pada buku-buku bergambar, dan kurang termotivasi untuk mengetahui isi dari buku.
4. Peserta didik cenderung tidak fokus dalam belajar dan terlihat kurang memiliki antusiasme untuk belajar.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam peran orang tua dalam mendukung kebiasaan kecerdasan anakpeserta didik, antara lain :

1. Orang tua perlu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengawasi perkembangan peserta didik dalam belajar sejak dini.
2. Orang tua perlu memberikan metode-metode yang menarik untuk memotivasi daya tangkap peserta didik terhadap huruf maupun angka.
3. Lingkungan belajar peserta didik juga perlu didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar.
4. Peserta didik perlu diberikan dukungan moril dari orang tua dan tenaga pendidik sehingga peserta didik akan merasa bersemangat dalam belajar.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini yaitu hubungan kecerdasan anakdan pendidikan orang tua peserta didikSD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur?

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan anak denganpendidikan orang tua di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam belajar peserta didik kelas I di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk

1. Mengetahui hubungan kebiasaan kecerdasan anak dengan pendidikan orang tua di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur.
2. Mengetahui faktor-Faktor yang menjadi kendala dalam kebiasaankecerdasan anak peserta didik kelas I di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan terutama dalam memberikan informasi tentang hubungan kebiasaan kecerdasan anakdengan pendidikan orang tua di SD Negeri 4 Sukadana Pasar Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan kerja supaya lebih optimal dan dapat mendorong peserta didik agar lebih semangat lagi belajar.

- b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Anak

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan/inteligensi berasal dari bahasa Latin “intelligence” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Pengertian inteligensi memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli yang meneliti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya.²⁸

Alfred Binet adalah seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, beliau menjelaskan bahwa inteligensi merupakan:²⁹

- a. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal setting*).
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu
- c. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahanyang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif

Teori kecerdasan yang menjadi acuan dalam mengembangkan potensi anak adalah teori kecerdasan Howard Gardner yang merumuskan inteligensi gandanya yang biasa disebut sebagai

²⁸ Uswah Wardiana, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), Hal.159

²⁹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2015), Hal. 19

Multiple Intelligence. Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi 9 kategori, yaitu:³⁰

- a. Kecerdasan Linguistik, ini merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya. Kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan bahasa secara umum.
- b. Kecerdasan matematis logis, merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif.
- c. Kecerdasan ruang, merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat. Yang termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mengenal bentuk benda secara tepat, melakukan perubahan bentuk benda dalam pikiran dan mengenali perubahan tersebut, menggambar suatu hal/benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata serta mengungkapkan data dalam suatu grafik.
- d. Kecerdasan kinestetik, merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah.
- e. Kecerdasan musikal, merupakan kemampuan untuk menembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme dan intonasi serta memiliki kemampuan memainkan alat musik atupu bernyanyi.
- f. Kecerdasan interpersonal, merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan tempramen orang lain.
- g. Kecerdasan intrapersonal, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya.

³⁰ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), Hal.147

- h. Kecerdasan naturalis, merupakan kemampuan dalam memahami gejala-gejala alam, memperlihatkan kesadaran ekologis dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.
- i. Kecerdasan eksistensial, merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai eksistensi manusia. Kesembilan kecerdasan inilah yang sekarang mulai dikembangkan oleh sekolah-sekolah dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak

Inteligensi/kecerdasan orang satu dengan yang lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:³¹

- a. Faktor bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang di bawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- b. Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c. Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Faktor pembentukan disini dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan tidak disengaja, seperti pengaruh alam disekitarnya.

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 74

- d. Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila anak-anak belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal-soal matematika, karena soal-soal itu masih terlalu sukar baginya. Organ tubuhnya dan fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal tersebut dan kematangan berhubungan erat dengan umur.
- e. Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Kemampuan Kecerdasan Anak

Miller mengemukakan bahwa —sebelum mengajarkan anak,mengetahui kesiapan mereka lebih utama. Karena hal ini nantinya akan mempengaruhi hasil perkembangan mereka. Di antara kemampuan yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:³²

- a. Kemampuan Membedakan Auditorial Membedakan auditorial atau bunyi dari setiap huruf secara tepat harus diketahui oleh anak agar mereka tidak salah dalam pengucapan serta dapat membedakan setiap bunyi dari huruf. Meskipun terlihat sederhana, namun kemampuan ini sangat urgent untuk diberikan pada anak agar tidak keliru hingga kemudian
- b. Kemampuan membedakan secara visual Selain membedakan secara auditori,anak-anak juga perlu dikenalkan konsep membedakan secara visual,seperti

³² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), h. 55

mampu membedakan letak kanan kiri, depan belakang, bentuk geometri, gambar, foto dan lain sebagainya.

- c. Kemampuan hubungan suara dan symbol Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama mereka dan dengan suara yang merekarepresentasikan. Anak harus tau bahwa “d” disebut “de” dan menetapkan suara pada awal kata daging.
- d. Kemampuan perseptual motoris Anak harus mampu menggunakan otot halus tangan dan jari untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Mereka harus belajar memegang crayon, spidol, dan pensil untuk mewarnai gambar dalam garis-garis, menjiplak garis dan bentuk tanpa menjiplak. Sehingga mereka mampu menyalin huruf dan juga huruf yang memaduhkan suara.
- e. Membangun pengalaman Kegiatan ini dilakukan melalui banyak cara diantaranya menceritakan kisah menarik dikelas tentang pengalaman dalam kegiatan sehari tersebut, membuat kegiatan yang menarik yang akan menjadi pusat minat anak didalam kelas.
- f. Interpretasi gambar Menunjukkan sebuah gambar kepada anak dari buku dan mengajak anak menginterpretasikan gambar secara kreatif.
- g. Progresi dari kiri ke kanan Melalui kegiatan kalender tertumpuk dengan begitu mengajarkan pada anak bahwa membaca dimulai dari sisi kanan ke kiri ketika membaca dikertas pada anak.
- h. Kemampuan merangkai Mengajak anak untuk merangkai gambar berseri dengan benar.
- i. Penggunaan bahasa mulut Melalui kegiatan berkelompok anak-anak disertakan dalam kegiaitan seperti, percakapan, bermain drama dan bermain peran.
- j. Pengenalan melihat kata Mengajarkan kata-kata yang sering didengar dan digunakan anak serta mengajak anak

untuk memperhatikan bentuk yang unik atau khusus disetiap kata.

- k. Lateralisasi Banyak kegiatan yang dapat membantu anak belajar membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri serta kaki kanan dan kaki kiri melalui bermain game “simon says”
- l. Koordinasi gerak Banyak kegiatan dan permainan dalam proses pendidikan fisik disekolah yang akan membantu meningkatkan koordinasi gerak anak.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak

Anderson mengatakan bahwa pemberian motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat anak seperti orang tua maupun guru sangat berpengaruh bagi kecerdasan anak. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tampubolon, bahwasanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Diantaranya adalah faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, seperti biologis maupun psikologis anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti motivasi dari lingkungan terdekat anak. Kedua faktor ini sangatlah berkaitan bagi kecerdasan masing-masing anak. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca, menghitung, dan menulis pada anak dipengaruhi secara bersamaan.³³

Menurut Rizkiana, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kecerdasan anak. Motivasi atau dukungan baik dari dalam anak maupun dari lingkungan akan menjadi pendorong agar anak semangat dalam membaca. Motivasi dapat dikatakan

³³*Ibid*, h. 71

sebagai ketertarikan membaca untuk belajar menjadi lebih baik. Salah satu usaha agar anak termotivasi adalah dengan menyediakan berbagai bahan belajar yang menarik dan sesuai untuk usia anak.

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Morrow, bahwa anak yang dapat belajar sebelum memasuki usia sekolah adalah anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang tuli. Keluarga yang berlatar belakang tuli disini maksudnya adalah orang tua yang banyak memberikan contoh kepada anak budaya baca tulis. Sehingga tanpa disuruh, mereka akan mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Pendapat ini senada dengan yang dikemukakan oleh Leonhardt yang mengatakan bahwa anak mencontoh keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa anak secara naluriah mempunyai sifat peniru. Dengan demikian, orang tua yang memberikan contoh kepada anak membaca dengan sesering mungkin, maka anak juga akan dapat membaca dengan cepat diantara teman seusianya.

c. Bahan Belajar

Selain motivasi dan lingkungan keluarga, kecerdasan anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bacaan yang rumit serta kata-kata yang tidak mudah difahami untuk orang awam juga dapat menyebabkan malas untuk membaca, terlebih untuk anak-anak. Bromley mengatakan bahwa bacaan anak-anak merupakan bacaan yang dengan bahan kritis serta biasanya mengembangkan semua aspek pada anak.¹⁹ Berkaitan dengan bahan bacaan anak, orang tua hendaknya juga mengenalkan berbagai tema atau judul bacaan anak agar wawasan serta semangat anak untuk membaca juga semakin meningkat.

B. Tinjauan Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.³⁴

Orang tua adalah guru pertama meraka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.³⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³⁶

Berdasarkan seluruh definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

³⁵ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 183.

³⁶ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 2010, h. 253

Orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.³⁷

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:³⁸

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,

³⁷ Sri Lestari, *Loc.*, *Cit*

³⁸ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.

- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

³⁹ Karmawan Supriadi dan Donatius, *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012, h. 2

- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya, yaitu berupa:⁴⁰

- a. Pemberian Perhatian Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.
- b. Pemberian Hadiah Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.
- c. Pemberian Penghargaan Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Hal tersebut di atas dimaksudkan sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

⁴⁰Diana Sari, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi 5 (November 2017), h. 42

Sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian, guna perkembangan moral anaknya adalah: ⁴¹

- a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak. Keharusan adanya konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Juga antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku pada anak.
- b. Sikap orang tua dalam keluarga. Seorang anak akan meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari seperti orang tua dan keluarga
- c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya. Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.
- d. Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya. Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya.

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Orang Tua

Menurut Fuad Ihsan, tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

⁴¹ Karmawan Supriadi dan Donatius, *Loc., Cit.*

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.⁴²

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Fuad Ihsan, pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁴³

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional). “Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.”⁴⁴

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut,

⁴² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.

⁴³ Fuad Ihsan, *Op., Cit.*, h. 22

⁴⁴ Fuad Ihsan, *Op., Cit.*, h. 22

atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁴⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

5. Pengertian motivasi belajar

a. pengertian motivasi belajar

motivasi adalah keadaan psikologis dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental menggunakan dan menjauhkan perilaku manusia termasuk belajar (dimayati dan mudjiono. 1990) sedangkan motivasi dapat disimpulkan yaitu segala sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kearah tujuan tertentu.

b. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan
2. faktor dari luar individu (eksternal).

a. Faktor dari dalam diri sendiri

1. fisik

- a. kondisi umum jasmani, yang dimaksud dengan kondisi umum jasmani, seperti sehat, segar, tidak mengantuk. Anak yang belajar dalam kondisi yang segar dan tidak mengantuk akan memperoleh hasil yang lebih baik jika

⁴⁵Fuad Ihsan, *Op., Cit*, h. 23

dibandingkan dengan anak yang kurang tidur dan dalam keadaan badan tidak sehat. Makanan bergizi juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk kecerdasan anak.

b. kondisi organ-organ khusus. Yang dimaksud dengan organ-organ khusus, seperti penglihatan, pendengaran dan lain-lai. Sebaiknya anak belajar dalam suatu ruangan yang mempunyai penerangan yang cukup dan tenang suasananya.

2. psikis

a. intelegensi/ kecerdasan. Intelegensi diagi menjadi bebrapa taraf. Ada taraf rata-rata, tinggi, dan kurang. Taraf tinggi dan kurang juga terbagi lagi menjadi beberapa kriteria. Sebagian besar individu berada dalam taraf rata-rata. Seseorang dikatakan berada pada taraf rata-rata bila ia memiliki iq antara 91-100 (menurut skala wechsler). Anak yang memiliki iq diatas rata-rata secara potensial mempunyai kesempatan untuk mendapat nilai baik, lebih besar kemungkinannya dibanding dengan anak-anak yang memilki iq dibawah rata-rata. Namun kenyatannya tidaklah selalu demikian. Mengapa? Karena keberhasilan belajar seseorang tidak diukur melalui iq semata, masih banyak faktor lain yang turut mendukung keberhasilan dalam belajar, misalnya: ketekunan, kerajinan, daya juang, dukungan orang tua, dan sebagainya,

b. motivasi. Motivasi yaitu, dorongan ntuk melakukan ssesuatu sehingga kebutuhan terpenuhi. Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik (dorongan yang berasal dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (dorongan yang berasal dari luar individu) dari kedua motivasi tersebut, yang lebih baik adalah motivasi dari diri sendiri yaitu dari dalam sendri. Anak belajar bukan berarti takut dimarahi, tetapi ada kemauan, keinginan untuk mendapat hasil yang baik demi kepuasannya dalam memahami pelesajaran di sekolah. Anak yang belajar hanya karena orang tuanya menjaga denagn rotan, mungkin hasilnya tidak optimal

c. kesiapan mental. Bagaimana pandangan anak terhadap suatu mata pelajaran juga yang mempengaruhi dirinya dalam menerima materi pelajaran tersebut. Pandangan tersebut dapat diperoleh anak melalui orang tua, guru ataupun lingkungannya. Bila orang tua sangat menekankan anak untuk memperhatikan pelajaran matematika saja, maka akan membuat anak pada akhirnya mengabaikan dan menyepelekan (menganggap enteng-red) pelajaran lainnya.

b. faktor yang berasal dari luar individu (eksternal)

a. lingkungan sosial (keluarga, guru, teman). Anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang relatif damai, menyenangkan, akan memberikan dampak positif dalam situasi belajarnya. Sebaliknya, keluarga yang selalu dalam keadaan ribut, ayah-ibu sering bertengkar, akan memberikan dampak negatif. Anak menjadi tegang, stress, ketautan, sehingga energi yang seharusnya dapat dipakai untuk belajar, tidak dapat digunakan secara optimal. Akibatnya prestasinya menjadi tidak baik, kalau sudah demikian, orang tua menjadi stress, anak dimarah, orang tua bertengkar, saling menyalahkan, dan akhirnya ini akan menjadi suatu lingkaran setan dan anaklah yang menanggung akibatnya dan paling menderita. Demikian juga pengaruh guru dan teman mempunyai sikap pengertian akan membuat anak tidak takut bertanya hal-hal yang belum jelas. Sedangkan guru yang terkaku otoriter dapat mematikan kreativitas anak

b. lingkungan non sosial (rumah, sekolah, fasilitas). Sekolah yang mempunyai laboratorium lengkap dapat memberikan pengetahuan yang lebih nyata dan lebih baik dibanding dengan sekolah yang tidak mempunyai laboratorium. Anak yang mempunyai alat tulis lengkap, lebih lancar mengerjakan tugas dibanding anak yang seringkali harus meminjam dari kawannya. Jadi fasilitas ini juga sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja

kareba perannya cukup besar dalam keberhasilan seorang anak.

c. cara belajar. Setiap anak mempunyai teknik belajar sendiri-sendiri, masing-masing anak berbeda. Ada yang bersuara, ada yang diam saja, dengan membuat ringkasan, sambil mendengarkan musik. Hal ini tidak terallu berpengaruh terhadap prestasinya bila ia tidak mempunyai disiplin belajar yang baik. Displin dalam belajar ini menyangkut bebrapa hal, antara lain :

- a. waktu belajar yang teratur, bertahap
- b. menyicil (sedikit demi sedikit).
- c. menyeesaikan tugas pada wajtunya
- d. belajar dalam suasana yang mendukung, mislanya tidak sambil nonotn televisi, atau sambil makan.

C. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga mereferensi kepada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Masropah (2014) mendeskripsikan dimensi siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan ketika belajar, sulit membedakan huruf, memiliki kekurangan dalam memori visual, dan tidak mampu memahami simbol bunyi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga disebutkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yaitu siswa belum mampu menganalisis huruf, siswa belum mampu mengenali huruf atau kata secara global, siswa menganggap bahwa huruf atau kata yang dihilangkan tidak diperlukan, siswa belum memahami kaitan antara huruf dan bunyi pada kata meliputi pengetahuan tentang semua huruf (konsonan, vocal, konsonan ganda, bunyi mati, bunyi sempurna, dan sebagainya), dan kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kata.

2. HB. Sumardi (2012) mengidentifikasi permasalahan dalam menggunakan metode belajar untuk meningkatkan kecerdasan anak di kelas I, II adalah (1) kesulitan-kesulitan guru menggunakan metode SAS, diantaranya: (a) kesulitan mengenalkan huruf, (b) kesulitan mengenalkan suku kata, (c) kesulitan mengenalkan kata, (d) kesulitan mengenalkan kalimat; (2) kesulitan-kesulitan guru menggunakan perpaduan SAS dan metode bunyi, antara lain: (a) kesulitan mengenalkan huruf, (b) kesulitan mengenalkan suku kata, (c) kesulitan mengenalkan kata, (d) kesulitan mengenalkan kalimat. Lalu permasalahan penggunaan media atau alat bantu pembelajaran membaca permulaan adalah: (1) penyebab utama: masalah dana, masalah tidak ada yang buat, dan faktor lain; (2) masalah penggunaan media yaitu: penggunaan individual dan kekurangan waktu, faktor kebosanan dan keterbatasan media. Selain itu juga permasalahan sumber bahan (buku teks) dalam pembelajaran membaca permulaan disebabkan oleh: keterbatasan buku teks, ketidaksesuaian dengan GBPP, dan kecenderungan menghafal buku teks.
3. Umi Ulfa Sakinatun (2014) menunjukkan bahwa bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca masih belum optimal. Dari enam tahapan bimbingan, tiga tahapan masih belum terlaksana, yakni diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau follow up. Strategi bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru yaitu dengan melibatkan siswa berkesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak memisahkannya dengan teman-teman sekelasnya. Sementara itu peran sekolah dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca juga belum maksimal. Selain itu kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih terlihat kurang.
4. Wulansari (2010) menunjukkan bahwa antara dukungan orangtua dalam belajar membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok berkorelasi

positif. Artinya semakin tinggi dukungan orangtua dalam belajar membaca maka kemampuan membacanya pun semakin tinggi. Sebaliknya jika dukungan orangtua dalam belajar membacanya rendah maka siswa pun akan memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai identifikasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa belum mendapatkan penanganan yang baik. Bimbingan belajar yang mereka dapatkan belum terlaksana secara maksimal. Terdapat beberapa hal yang dapat mendukung kemampuan membaca permulaan ini, misalnya dukungan orangtua. Faktor-faktor pendukung seperti orang tua ataupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa perlu diperhatikan agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasinya.

D. Kerangka Berfikir

Orang tua memiliki peran untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak, termasuk dalam hal kelancaran membaca permulaan.

Kecerdasan anak dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat. Sekolah dasar akan dapat memberikan rasa senang terhadap membaca yang nantinya akan membantu siswa meningkatkan pengetahuan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dalam memberikan pembelajaran membaca, orang tua sebaiknya menggunakan metode-metode yang tepat agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang tepat sehingga dapat mengartikan maknanya dengan benar.

Kecerdasan anak merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak untuk mengembangkan kemampuan di kemudian hari. Menurut Olivia bahwa usia saat seseorang belajar

kata-kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang dikemudian hari. Kecerdasan anak merupakan salah satu keterampilan yang salah satunya dapat diambil dari aspek bahasa yang termasuk dalam bahasa tulis yang bersifat reseptif (Tarigan, 2011:47). Pengembangan bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Bromley dalam Dhieni menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan seperti pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, makna kata, dan pemahaman makna kata tersebut. Karena itu membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis yaitu: (1) ketepatan menyuarakan bacaan, (2) lafal yang jelas, (3) intonasi yang tepat, (4) kelancaran suara, dan (5) kejelasan suara.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka kerangka konseptualnya sebagai berikut



Gambar 2.1

Skema Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Anak

Keterangan:

X= variabel bebas (Kecerdasan Anak) mencakup: (1) Membaca menyuarakan bacaan, (2) menghitung, (4) kelancaran suara, dan (5) kejelasan suara.

Y= variabel terkait (Pendidikan Orang Tua) mencakup: tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

Uswah Wardiana, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), Hal.159

Departemen Agama RI, Al- Qur'an Surah Al-Mujadalah, Ayat 11. Sri Lestari, PsikologiKeluarga, (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012), h. 153

Departemen Agama RI, Al- Qur'an Surah Al-Luqman, Ayat 14
Uswah Wardiana, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), Hal.159

T. Safaria Interpersonal Intelligence: MetodePengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak, (Yogyakarta: Amara Books, 2015), Hal. 19

Baharudin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), Hal.147

Djaali, PsikologiPendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 74

Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), h. 55

Ibid, h. 71 Zakiah Daradjat, IlmuPendidikanIslam(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

Thomas Lickona, Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan

Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 183.

Departemen Pendidikan Indonesia,
Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka),
2010, h. 253 Sri Lestari, Loc.,Cit

Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 216.

Karmawan Supriadi dan Donatius, Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas),

Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012, h. 2 Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi 5 (November 2017), h. 42

Karmawan Supriadi dan Donatius, Loc.,Cit.

Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 18

Fuad Ihsan, Op.,Cit, h. 22 Fuad Ihsan, Op.,Cit, h. 22

Fuad Ihsan, Op.,Cit, h. 23

Eka Mulia, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2
Kampar, UIN SUKA RIAU, 2019, h. 46.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif,danR&D ,(Bandung: Alfabeta, 2018), h.60.

Ibid, h.61. Rostina Sundaya, Statistika Penelitian Pendidikan,
(Bandung: Alfabet Op.Cit, h. 329.a, 2015), h.20 .

Suharsimi Arikunto, Dasar-DasarEvaluasiPendidikan(Jakarta:
Bumi Aksara, 2015), h. 76.

Sugio Sugiono, Op.Cit, h. 228no, Op.Cit,h. 193 Sugiyono,
Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2018),
h. 226.